

Preferensi Konsumen terhadap Tingkat Kepentingan Atribut Beras dan Konsumsi Beras Rumah Tangga dengan Pendapatan yang Berbeda di Kota Palembang

Consumer Preference for the Level of Importance of Rice Attributes and Household Rice Consumption with Different Income in Palembang City

Yunita Yunita^{1*)}, Lifianthi Lifianthi¹, M. Arbi¹

¹Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Indralaya, Sumatera Selatan 30862

^{*)}Penulis untuk korespondensi: fathursyifa.nita@yahoo.co.id

Sitasi: Yunita Y, Lifianthi L, Arbi M. 2019. Consumer preference for the level of importance of rice attributes and household rice consumption with different income in Palembang City. *In: Herlinda S et al. (Eds.), Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2019, Palembang 4-5 September 2019.* pp. 459-467. Palembang: Unsri Press.

ABSTRACT

Analysis of consumer preferences for rice and the household rice consumption and the factors that influence it are very important to learn, because it can be one of the bases for developing rice product development strategies. The objectives of this research are: 1) Analyzing consumer preferences for the importance of rice attributes, 2) Analyzing the household rice consumption, and 3) Analyzing the factors that influence the demand for household rice consumption. This research was conducted in June 2019 in Palembang. The research design was descriptive analytical with the survey method. This study also provided questionnaires to respondents sampled. Sampling is done through the area sampling techniques, taking into account sub-districts based on income strata used stratified random sampling. This research used 100 respondents consisted of 50 low income households and 50 high income households. The first goal is answered by using a scoring analysis with a Likert Scale, the second goal is answered using mathematical calculations, and the third goal is analyzed using multiple linear regression. The results showed that: 1) Most low-income household consumers consider that the attributes of rice which include durability/storage of rice, the color of rice/degree of white, rice dryness, taste of rice and brand of rice are important attributes and are very important to consider in choosing rice to be consumed. While high-income household consumers mostly prefer the attributes of rice extinction, flavor of rice, durability/storage of rice, type of rice and rice brands categorized into important and very important factor 2) The average demand for low-income household rice was 19, 24 kg/month, whereas high income households at 16.36 kg/month, 3) Low income household rice demand was influenced by gender and number of household members, while high income households was influenced by age and number of household members.

Keywords: attributes of rice, household rice consumption, income, consumer preferences

ABSTRAK

Analisis tentang preferensi konsumen terhadap beras serta besarnya permintaan rumah tangga terhadap beras dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sangat penting dipelajari, karena dapat menjadi salah satu dasar untuk menyusun strategi pengembangan produk beras. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis preferensi konsumen terhadap tingkat kepentingan atribut beras, 2) Menganalisis jumlah permintaan beras rumah tangga, dan 3)

Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan beras rumah tangga. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Juni 2019 di Kota Palembang. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis yaitu dengan metode survei. Dalam penelitian ini dilakukan juga pemberian kuesioner kepada responden tersampling. Penarikan contoh dilakukan melalui teknik area sampling, dengan mempertimbangkan kecamatan berdasarkan strata pendapatan, maka pengambilan contoh menggunakan *stratified random sampling*. Contoh yang diambil sebanyak 100 responden terdiri dari 50 rumah tangga dengan pendapatan rendah dan 50 rumah tangga pendapatan tinggi. Tujuan pertama dijawab dengan menggunakan analisis skoring dengan Skala Likert, tujuan kedua dijawab menggunakan perhitungan matematis, dan tujuan ketiga dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Konsumen rumah tangga berpendapatan rendah sebagian besar menganggap bahwa atribut beras yang meliputi daya tahan/simpan nasi, warna beras/derajat putih, kepulenan nasi, rasa nasi dan merek beras merupakan atribut yang penting dan sangat penting dipertimbangkan dalam memilih beras yang akan dikonsumsi. Sedangkan konsumen rumah tangga berpendapatan tinggi sebagian besar lebih memilih atribut kepulenan nasi, rasa nasi, daya tahan/simpan nasi, jenis beras dan merek beras yang penting dan sangat penting untuk dipertimbangkan 2) Rata-rata permintaan beras rumah tangga pendapatan rendah sebesar 19,24 kg/bulan, sedangkan rumah tangga pendapatan tinggi sebesar 16,36 kg/bulan, 3) Permintaan beras rumah tangga pendapatan rendah dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin dan jumlah anggota rumah tangga, sedangkan untuk rumah tangga pendapatan tinggi dipengaruhi oleh faktor usia dan jumlah anggota rumah tangga.

Kata kunci: atribut beras, konsumsi beras rumah tangga, pendapatan, preferensi konsumen

PENDAHULUAN

Beras merupakan bahan makanan pokok di negara padat penduduk tidak kurang 26 negara antara lain China, India, Pakistan, Bangladesh, Malaysia, Thailand, Vietnam dan separuh penduduk di dunia yang mengkonsumsi beras. Tingkat konsumsi beras di Indonesia melebihi tingkat konsumsi bahan pangan pokok lainnya seperti ubi, sagu, jagung, dengan nilai diatas 1,6 kg/kapita/minggu (BPS 2017).

Konsumsi beras di Sumatera Selatan dari Januari hingga Desember 2018 diperkirakan sekitar 824,29 ribu ton, lebih rendah jika dibandingkan dengan produksi beras dari Januari hingga Desember 2018. Dengan demikian, surplus produksi beras di Sumatera Selatan pada tahun 2018 diperkirakan sekitar 687,69 ribu ton. Konsumsi per kapita menggunakan angka rata-rata konsumsi per kapita per provinsi tahun 2017. Rata-rata konsumsi nasional adalah 111,58 Kg/Kapita/Tahun. Sedangkan jumlah penduduk menggunakan proyeksi penduduk pertengahan tahun 2018.

Besarnya permintaan dan konsumsi beras pada masyarakat tentunya juga berpengaruh pada besarnya pengeluaran konsumen untuk membeli kebutuhan pangan. Mengingat harga beras yang relatif terjangkau menyebabkan banyak masyarakat mengkonsumsi beras, termasuk masyarakat di Kota Palembang. Selain itu beras merupakan konsumsi sehari – hari masyarakat yang merupakan bahan pangan pokok bagi sebagian masyarakat Kota Palembang dengan jumlah penduduk di Kota Palembang tercatat sebesar 1.623.099 jiwa dan dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 4.052 jiwa per kilo meter persegi (Badan Pusat Statistik 2017).

Dalam kondisi pendapatan terbatas, pemenuhan kebutuhan makanan akan menjadi pengeluaran utama di rumah tangga sehingga kelompok masyarakat berpenghasilan rendah akan membelanjakan sebagian besar pendapatannya ditujukan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola

pengeluaran, dimana pengeluaran untuk makanan akan menurun dan terjadi peningkatan pada porsi pengeluaran untuk non makanan. Selain itu dengan naiknya pendapatan rumah tangga akan mempengaruhi preferensi konsumen di Kota Palembang terhadap besar kecilnya produk dan jasa yang akan dikonsumsi terutama produk pangan yaitu beras.

Peningkatan jumlah konsumsi terhadap mutu terdapat pada peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh penduduk. Mata pencaharian penduduk kota Palembang sangat beragam, sehingga jumlah pendapatan yang diperoleh dari setiap penduduk berbeda-beda. Oleh karena itu, konsumsi rumah tangga secara langsung akan dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga. Konsumsi pangan akan berbeda pada setiap tingkat pendapatan yaitu pendapatan tinggi, sedang dan rendah. Pendapatan juga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam pembelian serta mengkonsumsi. Tingkat konsumsi beras masyarakat di Kota Palembang berbeda-beda dikarenakan tinggi serta rendahnya pendapatan. Akan tetapi, tidak semua konsumen menjadikan harga sebagai indikator utama dalam keputusan. Sebagian konsumen mengutamakan kualitas dari atribut suatu produk tersebut. Perbedaan kualitas dan harga membuat masyarakat bisa memilih beras dengan kualitas yang dia inginkan serta jumlah konsumsi yang dikonsumsi. Konsumen menginginkan beras sesuai dengan preferensinya. Dalam melakukan pembelian beras, konsumen akan selalu memperhatikan atribut-atribut yang melekat pada beras. Dari uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis preferensi konsumen terhadap tingkat kepentingan atribut beras, 2) Menganalisis jumlah permintaan beras rumah tangga, dan 3) Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan beras rumah tangga di Kota Palembang.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan di Kota Palembang dengan pertimbangan: (1) konsumen yang mengkonsumsi beras relatif banyak berdomisili di wilayah ini, (2) di wilayah ini juga terdapat pengecer beras mulai dari warung, supermarket, pasar dan mall. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitis. Penelitian survei dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang gejala-gejala sosial tertentu atau aspek kehidupan tertentu pada masyarakat yang diteliti dan dapat mengungkapkan secara jelas kaitan antar berbagai gejala sosial (Singarimbun dan Effendi, 1995). Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Jenis teknik *probability sampling* yang digunakan adalah teknik *Cluster Sampling (Area Sampling)*. Dikarenakan kecamatan-kecamatan di Palembang bestrata atau tidak sama maka pengambilan sampel perlu menggunakan *stratified random sampling* berdasarkan tingkat pendapatan.

Kecamatan yang menjadi sampling adalah Kecamatan Ilir Barat II dan Kecamatan Kalidoni. Kecamatan Ilir Barat II mewakili konsumen dengan pendapatan rendah yaitu Rusun 26 Ilir dan Kecamatan Kalidoni mewakili konsumen dengan pendapatan tinggi yaitu perumahan PT Pusri. Jumlah rumah tangga sampel dalam penelitian ini masing-masing 50 rumah tangga sehingga total menjadi sebanyak 100 rumah tangga.

Data yang digunakan dalam kajian berupa data primer yang diperoleh melalui wawancara serta survey lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur yang relevan dan dokumen data yang berasal dari OPD-OPD terkait di Kota Palembang. Dalam penelitian ini dilakukan juga pemberian daftar kuisisioner atau daftar pertanyaan kepada responden tersampling. Pengisian kuisisioner yang dirancang diisi oleh suami atau istri, mengingat variabel pendapatan merupakan variabel yang sangat diperlukan validitasnya.

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan menggunakan metode analisa deskriptif dari reduksi dan tabulasi data. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan rumah tangga terhadap beras, digunakan fungsi permintaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 Jtk^{b_1} Pdp^{b_2} Hl^{b_3} e$$

Untuk tujuan analisis, maka model atau persamaan ditransformasi ke dalam bentuk linear sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln Jtk + \beta_2 \ln Pdp + \beta_3 \ln Hb + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah beras yang diminta (Kg/Bulan)

B₀ = Konstanta

HASIL

Preferensi Konsumen Terhadap Tingkat Kepentingan Atribut Beras

Preferensi konsumen berdasarkan tingkat kepentingan atribut beras merupakan tingkatan dalam memilih dan membeli beras berdasarkan atribut-atribut beras yang ada. Dalam hal ini terdapat dua lapisan konsumen beras yang terdiri dari konsumen rumah tangga berpendapatan rendah dan konsumen rumah tangga berpendapatan tinggi. Adapun preferensi konsumen terhadap tingkat kepentingan atribut-atribut beras (Tabel 1).

Tabel 1. Preferensi konsumen beras berdasarkan tingkat kepentingan atribut-atribut beras, 2019

No	Uraian	Tingkat Kepentingan									
		Sangat Tidak Penting		Tidak Penting		Biasa		Penting		Sangat Penting	
		Jumlah (org)	Persentase (%)	Jumlah (org)	Persentase (%)	Jumlah (org)	Persentase (%)	Jumlah (org)	Persentase (%)	Jumlah (org)	Persentase (%)
RT Pendapatan Rendah											
Atribut Beras											
1	Kepulenan nasi	0	0	0	0	9	18	25	50	16	32
2	Daya tahan simpan nasi	0	0	0	0	1	2	24	48	25	50
3	Rasa nasi	0	0	0	0	15	30	20	40	15	30
4	Varietas/jenis beras	0	0	0	0	15	30	21	42	14	28
5	Aroma beras	0	0	2	4	22	44	21	42	5	10
6	Keterkembangan volume nasi	0	0	12	24	20	40	16	32	2	4
7	Beras Kepala	0	0	1	2	21	42	9	18	19	38
8	Butir Patah	1	2	14	28	25	50	10	20	0	0
9	Butir Menir	2	4	18	36	18	36	12	24	0	0
10	Butir Kapur	2	4	17	34	19	38	12	24	0	0
11	Warna beras/Derajat putih	0	0	0	0	20	40	30	60	0	0
12	Benda Asing	20	40	15	30	1	2	6	12	8	16
13	Residu Pestisida	16	32	15	30	7	14	5	10	7	14
14	Kemasan beras	0	0	7	14	34	68	5	10	4	8
15	Merek beras	0	0	1	2	19	38	26	52	4	8
RT Pendapatan Tinggi											
Atribut Beras											
1	Kepulenan nasi	1	2	0	0	2	4	26	52	21	42
2	Daya tahan simpan nasi	0	0	3	6	8	16	27	54	12	24
3	Rasa nasi	1	2	1	2	6	12	22	44	20	40
4	Varietas/jenis beras	1	2	1	2	15	30	23	46	10	20
5	Aroma beras	0	0	2	4	15	30	22	44	11	22
6	Keterkembangan volume nasi	1	2	3	6	21	42	21	42	4	8
7	Beras Kepala	1	2	5	10	27	54	14	28	3	6
8	Butir Patah	2	4	8	16	18	36	18	36	4	8
9	Butir Menir	2	5	10	25	17	43	8	20	3	8
10	Butir Kapur	2	4	5	10	21	42	18	36	4	8
11	Warna beras/Derajat putih	0	0	1	2	15	30	29	58	5	10
12	Benda Asing	2	4	7	14	3	6	15	30	23	46
13	Residu Pestisida	1	2	6	12	8	16	20	40	15	30
14	Kemasan beras	0	0	4	8	17	34	24	48	5	10
15	Merek beras	0	0	2	4	14	28	27	54	7	14

Jumlah Permintaan Beras Rumah Tangga di Kota Palembang

Rumah tangga konsumen di Kota Palembang dalam penelitian ini semuanya adalah rumah tangga yang mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok. Beras yang dikonsumsi dibeli di pasar, toko-toko dan supermarket yang ada di Kota Palembang. Jumlah permintaan beras rumah tangga di Kota Palembang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Konsumsi beras rumah tangga pada golongan pendapatan yang berbeda, 2019

Golongan Pendapatan	Rata-rata Total Pendapatan Rumah Tangga (Rp/bulan)	Konsumsi Beras Rumah Tangga (Kg/RT/bulan)		Total	Rata-rata Konsumsi Beras Rumah Tangga (Kg/bln)
		3-24	25-50		
		Pendapatan Rendah	2.176.400		
Pendapatan Tinggi	12.448.000	90	10	100.00	16,36

Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Permintaan Bera Rumah Tangga

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang menggunakan SPSS 20,00 dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4 yang menjelaskan besarnya pengaruh dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil pendugaan parameter beberapa variabel yang mempengaruhi konsumsi beras rumah tangga berpendapatan tinggi

Model	B	Std. Error	T	Sig.
(Constant)	38,354	12,173	3,151	,003
Usia	-,440	,146	-3,007	,004*
Jenis Kelamin	,384	2,362	-,163	,872
Lama pendidikan	-,853	,646	-1,320	,194
Jumlah Anggota keluarga	3,137	,705	4,446	,000*
Pendapatan RT	-1,571E-007	,000	-1,727	,091**
Harga Beras	,000	,000	-1,338	,188

R² = 0,637
 F-hitung = 4,901
 Sig.F = 0,001

Keterangan:

* = signifikansi pada $\alpha = 0,05$

** = signifikansi pada $\alpha = 0,1$

Tabel 4. Hasil pendugaan parameter beberapa variabel yang mempengaruhi konsumsi beras rumah tangga berpendapatan rendah

Model	B	Std. Error	T	Sig.
(Constant)	11,558	9,220	1,254	,217
Usia (thn)	,089	,080	1,113	,272
Jenis Kelamin	-5,072	2,076	-2,444	,019*
Lama pendidikan	-,113	,304	-,372	,712
Jumlah anggota keluarga	2,518	,472	5,339	,000*
Pendapatan RT	-1,737E-006	,000	-1,478	,147
Harga Beras	9,491E-005	,001	,157	,876

R² = 0,669
 F-hitung = 5,682
 Sig.F = 0,000

Keterangan:

* = signifikansi pada $\alpha = 0,05$

PEMBAHASAN

Preferensi Konsumen Terhadap Tingkat Kepentingan Atribut Beras

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pemilihan tingkat kepentingan konsumen rumah tangga terhadap atribut-atribut beras sangat bervariasi dan berbeda-beda komposisinya pada setiap kategori. Preferensi konsumen rumah tangga terhadap atribut yang diambil adalah yang paling banyak dipilih oleh konsumen, ketika mereka ingin membeli beras untuk kebutuhan sehari-hari. Dalam membeli beras tersebut terdapat kategori-kategori yang dipilih yaitu mulai dari kategori yang sangat penting, penting, biasa, tidak penting, dan sangat tidak penting.

Preferensi konsumen rumah tangga terhadap atribut beras untuk kategori sangat penting yang paling banyak dipilih pada rumah tangga berpendapatan rendah yaitu daya tahan simpan nasi sebanyak 50 persen sedangkan rumah tangga berpendapatan tinggi yaitu atribut benda asing sebanyak 46 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pada konsumen rumah tangga berpendapatan rendah lebih cenderung memilih ketahanan pada nasi, sedangkan untuk konsumen rumah tangga berpendapatan tinggi cenderung memilih hal terkait kualitas sebelum beras tersebut menjadi nasi.

Preferensi konsumen rumah tangga terhadap atribut beras untuk kategori penting yang paling banyak dipilih pada konsumen rumah tangga berpendapatan rendah yaitu atribut warna/derajat putih sebanyak 60 persen dan konsumen rumah tangga berpendapatan tinggi yaitu atribut warna/derajat putih sebanyak 58 persen. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesamaan preferensi pada konsumen rumah tangga pendapatan rendah dan tinggi terhadap atribut beras yaitu atribut beras pada warna/derajat putih.

Preferensi konsumen rumah tangga terhadap atribut beras untuk kategori biasa yang paling banyak dipilih pada konsumen rumah tangga berpendapatan rendah yaitu atribut kemasan beras (68%) dan konsumen rumah tangga berpendapatan tinggi yaitu atribut beras kepala yaitu sebanyak 54 persen. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi konsumen rumah tangga pendapatan rendah dan tinggi terhadap pemilihan atribut-atribut beras sangat beragam.

Preferensi konsumen rumah tangga terhadap atribut beras untuk kategori tidak penting yang paling banyak dipilih baik pada rumah tangga berpendapatan rendah maupun pada rumah tangga berpendapatan tinggi yaitu atribut butir menir dengan persentase masing-masing 36 persen dan 25 persen. Hal ini menunjukkan bahwa baik konsumen rumah tangga berpendapatan rendah maupun konsumen rumah tangga berpendapatan tinggi menganggap butir menir bukanlah atribut yang penting.

Preferensi konsumen rumah tangga terhadap atribut beras untuk kategori sangat tidak penting yang paling banyak dipilih pada rumah tangga berpendapatan rendah yaitu atribut benda asing (40%) dan konsumen rumah tangga berpendapatan tinggi yaitu atribut butir menir, butir patah, butir kapur dan benda asing sebanyak empat persen, yang berarti sangat sedikit sekali yang memilih. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen rumah tangga berpendapatan tinggi hanya sedikit sekali yang menganggap kategori ini tidak penting bagi konsumen dalam membeli beras.

Jumlah Permintaan Beras Rumah Tangga Di Kota Palembang

Hasil pengolahan data melalui kuesioner menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara total konsumsi beras rumah tangga berpendapatan tinggi dengan total konsumsi beras rumah tangga berpendapatan rendah.

Berdasarkan Tabel 2 rumah tangga berpendapatan tinggi, sekitar 90 persen lebih banyak mengkonsumsi beras 3-24 kg per bulan. Sedangkan pada rumah tangga berpendapatan rendah, sekitar 78 persen mengkonsumsi beras 3-24 kg per bulan dan 22 persen

mengonsumsi beras 25-50 kg. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan konsumsi beras pada rumah tangga pendapatan tinggi. Rumah tangga pendapatan tinggi lebih banyak mengonsumsi beras, yaitu 3-24 kg per bulan. Rata-rata konsumsi beras rumah tangga pendapatan rendah lebih tinggi yaitu sebesar 19,24 kg per bulan (230,88 kg per tahun) dibandingkan dengan konsumsi beras rumah tangga pendapatan rendah sebesar 16,36 per bulan (196,32 kg per tahun) dengan selisih 2,88 kg per bulan (34,56 kg per tahun).

Jika dibandingkan dengan konsumsi beras rata-rata rumah tangga produsen (petani) di pedesaan (634 kg per tahun), rumah tangga konsumen di perkotaan baik yang berpendapatan tinggi maupun yang berpendapatan rendah, mengonsumsi beras dengan jumlah yang lebih rendah. Sejalan dengan hasil penelitian Yuni (2000), bahwa tingkat konsumsi beras penduduk sangat dipengaruhi oleh tingkat ketersediaan di lokasi dan kemudahan penduduk dalam mengaksesnya. Beras umumnya banyak ditanam oleh penduduk di pedesaan. Semakin banyak beras tersedia maka kecenderungan mengonsumsi beras tetap tinggi disamping ada upaya pengolahan beras menjadi makanan lain selain nasi. Hasil penelitian Septiana (2009) juga menunjukkan bahwa lokasi dapat membuat perbedaan dalam mengonsumsi beras. Masyarakat yang lokasi tempat tinggalnya dekat dengan pusat kota konsumsi beras cenderung menurun, begitu juga sebaliknya. Selain itu produsen (petani) umumnya memiliki kegiatan fisik yang relatif lebih berat, sedangkan banyaknya konsumsi beras seseorang juga dapat dipengaruhi oleh kegiatan fisik (Arifin, 2006).

Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Permintaan Beras Rumah Tangga

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat konsumsi beras rumah tangga dianalisis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Analysis*) menggunakan program SPSS version 20,00 dengan variabel terikat (*dependent variable*) adalah tingkat konsumsi beras pada golongan pendapatan tinggi (Kg/kk/bln) dan variabel bebas (*independent variable*) adalah jenis kelamin, umur, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan rumah tangga. Dalam melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Multikolenieritas, Uji Normalitas dan Uji Heterokedastisitas data sebagai syarat dalam melakukan analisis parametrik. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik dan normalitas, maka perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual terdistribusi normal dengan menggunakan uji *statistic non-parametrik kolmogorov-smirnov* (K-S).

Berdasarkan hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov, Asym sign ialah sebesar 0,454. Artinya $Asy.sig > 0,05$ berarti data yang diuji berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Multikolinearitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Besarnya tingkat multikolinearitas yang masih dapat ditolerir, yaitu bila nilai dari *tolerance* $> 0,10$, dan nilai dari VIF < 10 . Dari hasil estimasi diketahui bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas atau semua variabel bebas tidak berhubungan/ tidak ada korelasi antar variabel bebas karena semua nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF beras dibawah 10,00. Berdasarkan hasil yang didapat dari uji multikolinieritas, disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak mengalami penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik. Pengujian selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidaknya varian dalam model yang tidak sama. Pengambilan keputusan dilihat berdasarkan hasil signifikannya. Jika hasil signifikannya $> 0,05$ maka diambil keputusan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel usia, jenis

kelamin, lama pendidikan, jumlah anggota keluarga, pendapatan rumah tangga, dan harga beras lebih besar dari 0,05, maka dapat diambil keputusan variabel usia, jenis kelamin, lama pendidikan, jumlah anggota keluarga, pendapatan rumah tangga, dan harga beras tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka dilakukan uji kelayakan model. Model ini menunjukkan akan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 3 diperoleh hasil pendugaan dimana terdapat dua variabel bebas yang signifikan mempengaruhi variabel terikat yaitu variabel usia dan jumlah anggota rumah tangga yang signifikan pada taraf α sebesar 0,05, dan satu variabel bebas (pendapatan rumah tangga) yang signifikan pada taraf α sebesar 0,1. Dari model uji pada Tabel 2 dapat dituliskan persamaan penduga hasil regresi yaitu beberapa variabel bebas yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras rumah tangga berpendapatan tinggi adalah sebagai berikut:

$$C = 38,354 - 1,452EPn + 3,137JAK - 0,440U - 0,853LP + 0,000HB - 0,384D1$$

Keterangan:

- Pn = Pendapatan rumah tangga
- JAK = Jumlah anggota keluarga
- U = Usia (thn)
- LP = Lama Pendidikan (thn)
- HB = Harga Beras (Rp/kg)
- $D1$ = Dummy untuk jenis kelamin
= 0 untuk laki-laki
= 1 untuk perempuan

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4 diperoleh hasil pendugaan dimana terdapat dua variabel bebas yang signifikan mempengaruhi variabel terikat yaitu variabel jenis kelamin dan jumlah anggota rumah tangga yang signifikan pada taraf α sebesar 0,05. Dari model uji pada Tabel 4 dapat dituliskan persamaan penduga hasil regresi yaitu beberapa variabel bebas yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras rumah tangga berpendapatan rendah adalah sebagai berikut:

$$C = 11,558 - 1,737EPn + 2,518JAK + 0,089U - 0,113LP + 9,491EHB - 5,072D1$$

Keterangan:

- Pn = Pendapatan rumah tangga
- JAK = Jumlah anggota keluarga
- U = Usia (thn)
- LP = Lama Pendidikan (thn)
- HB = Harga beras (Rp/kg)
- $D1$ = Dummy untuk jenis kelamin
= 0 untuk laki-laki
= 1 untuk perempuan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sianturi ((2019) terhadap konsumsi beras rumah tangga petani padi rawa lebak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah anggota rumah tangga berpengaruh secara nyata terhadap konsumsi beras rumah tangga, yang berarti peningkatan jumlah anggota rumah tangga akan diikuti oleh peningkatan konsumsi beras. Selain faktor jumlah anggota keluarga, hasil

penelitian Sianturi (2019) dan Ari (2010) juga menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap konsumsi beras rumah tangga.

KESIMPULAN

1. Konsumen rumah tangga berpendapatan rendah sebagian besar menganggap bahwa atribut beras yang meliputi daya tahan/simpan nasi, warna beras/derajat putih, kepulenan nasi, rasa nasi dan merek beras merupakan atribut yang penting dan sangat penting dipertimbangkan dalam memilih beras yang akan dikonsumsi. Sedangkan konsumen rumah tangga berpendapatan tinggi sebagian besar lebih memilih atribut kepulenan nasi, rasa nasi, daya tahan/simpan nasi, jenis beras dan merek beras yang penting dan sangat penting untuk dipertimbangkan.
2. Rata-rata konsumsi beras rumah tangga berpendapatan rendah lebih tinggi dibandingkan dengan konsumsi beras rumah tangga berpendapatan tinggi dengan selisih 34,56 kg per tahun. Jika dibandingkan dengan konsumsi beras rata-rata rumah tangga produsen (petani) di pedesaan, rumah tangga konsumen di perkotaan baik yang berpendapatan tinggi maupun yang berpendapatan rendah, mengkonsumsi beras dengan jumlah yang lebih rendah.
3. Konsumsi beras rumah tangga berpendapatan rendah dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin dan jumlah anggota rumah tangga. Sedangkan konsumsi beras rumah tangga berpendapatan tinggi dipengaruhi faktor usia dan jumlah anggota rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada Pimpinan Universitas Sriwijaya dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyediakan dana penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2006. Pangan Merupakan Kebutuhan Dasar. (online) <http://docs.google.com/Pdg+pangan+merupakan+kebutuhan+dasar//diakses> [Diakses 20 Juli 2019].
- (BPS) Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2017. Sumatera Selatan dalam Angka 2017. (Online) <http://sumsel.bps.go.id> [Diakses 25 Juli 2019].
- Septiana. 2009. Analisis tingkat konsumsi beras oleh penduduk lokal dan pendatang di Kabupaten Lahat. [Skripsi]. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Sianturi AR. 2000. Tingkat konsumsi beras dan stok beras rumah tangga. Petani padi rawa lebak di desa gelebak dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Universitas Sriwijaya. [Skripsi]. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Yuni RG. 2000. Analisis tingkat konsumsi beras penduduk di Kabupaten Ogan Komering Ulu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. [Skripsi]. Palembang: Universitas Sriwijaya.